

PENGARUH DARK TRIAD PERSONALITY TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Bunga Cinta Lestari *¹
Renita Silalahi ²
Afifa Rizqil Aulia Fatihah Chan ³
Cynthia Laura Nababan ⁴
Andi Taufik Umar ⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Manajemen, Prodi Kewirausahaan, Universitas Negeri Medan

*e-mail: bungaacnt123@gmail.com¹, renitasilalahi4@gmail.com², afifachan233@gmail.com³,
Chintialaura47@gmail.com⁴, a.taufikq.u@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Dark Triad Personality (Machiavellianism, Narcissism, dan Psychopathy) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di era digital. Menggunakan metode kuantitatif dengan survei online, penelitian dilakukan pada 100 mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat Dark Triad yang relatif rendah hingga sedang, dengan skor tertinggi pada dimensi Narcissism. Sementara itu, kompetensi berwirausaha digital mahasiswa tergolong tinggi pada semua aspek yang diukur. Analisis korelasi menunjukkan bahwa Narcissism berkorelasi positif signifikan dengan semua aspek kompetensi berwirausaha digital, Machiavellianism hanya berkorelasi signifikan dengan kesiapan menghadapi risiko digital, sedangkan Psychopathy tidak menunjukkan korelasi signifikan. Secara simultan, Dark Triad Personality dapat menjelaskan 14,6% variasi dalam kompetensi berwirausaha digital, dengan Narcissism sebagai prediktor paling signifikan. Temuan ini memberikan implikasi penting dalam pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang memanfaatkan aspek positif dari Narcissism seperti kepercayaan diri dan ambisi, sambil memitigasi dampak negatifnya. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang peran faktor kepribadian dalam mendorong intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa pada era digital.

Kata kunci: Dark Triad Personality, Intensi Berwirausaha, Era Digital, Mahasiswa, Narcissism, Machiavellianism, Psychopathy.

Abstract

students' entrepreneurial intentions in the digital era. Using a quantitative method with an online survey, the study was conducted on 100 students from various study programs. The results show that students have relatively low to moderate levels of Dark Triad, with the highest This study analyzes the influence of Dark Triad Personality (Machiavellianism, Narcissism, and Psychopathy) on score on the Narcissism dimension. Meanwhile, students' digital entrepreneurial competence is classified as high in all aspects measured. Correlation analysis shows that Narcissism is significantly positively correlated with all aspects of digital entrepreneurial competence, Machiavellianism is only significantly correlated with readiness to face digital risks, while Psychopathy does not show a significant correlation. Simultaneously, Dark Triad Personality can explain 14.6% of the variation in digital entrepreneurial competence, with Narcissism as the most significant predictor. These findings provide important implications for the development of entrepreneurship education programs that utilize the positive aspects of Narcissism such as self-confidence and ambition, while mitigating its negative impacts. This study enriches the understanding of the role of personality factors in driving entrepreneurial intentions among students in the digital era.

Keywords: Dark Triad Personality, Entrepreneurial Intention, Digital Era, Students, Narcissism, Machiavellianism, Psychopathy.

PENDAHULUAN

Era digital ini telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Jika dibandingkan dengan bisnis konvensional kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka lebih banyak peluang bagi para wirausaha. (Kraus et al., 2019; Nambisan, 2022). Menurut laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2023, ekosistem kewirausahaan digital telah berkembang pesat pasca pandemi, dengan 65% usaha baru memanfaatkan teknologi digital

sebagai komponen inti dari model bisnis mereka. (Bosma et al., 2023). Fenomena ini telah mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, yang merupakan generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital. Intensi berwirausaha atau niat untuk memulai usaha telah menjadi fokus penelitian dalam munculnya model bisnis baru yang berbasis digital, memungkinkan para pengusaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan investasi yang relatif lebih kecil

Beberapa dekade terakhir. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa intensi merupakan prediktor terbaik dari perilaku yang akan dilakukan seseorang di masa depan. Penelitian terbaru oleh Liñán dan Fayolle (2021) memperkuat teori tersebut dengan menunjukkan bahwa intensi berwirausaha memiliki korelasi positif sebesar 0,73 dengan tindakan nyata memulai usaha dalam periode lima tahun. Dalam konteks kewirausahaan, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa menjadi penting untuk mengembangkan kebijakan dan program pendidikan yang efektif dalam mendorong semangat kewirausahaan di perguruan tinggi (Nowiński et al., 2019; Jena, 2020).

Sementara penelitian sebelumnya banyak berfokus pada faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan sosial, aspek kepribadian individu juga memainkan peran penting dalam membentuk intensi berwirausaha (Kerr et al., 2018; Zhao et al., 2021). Salah satu konstruk kepribadian yang menarik untuk dikaji dalam konteks kewirausahaan adalah Dark Triad Personality. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Paulhus dan Williams (2002) yang terdiri dari tiga jenis kepribadian yang berbeda namun saling terkait diantaranya: Machiavellianism (kecenderungan untuk memanipulasi orang lain), narcissism (perasaan superior dan keinginan untuk pengakuan), dan psychopathy (kurangnya empati dan perilaku antisosial). Studi meta-analisis oleh Kramer et al. (2022) menunjukkan bahwa komponen Dark Triad menunjukkan korelasi yang signifikan dengan berbagai aspek perilaku organisasi dan kepemimpinan.

Karakteristik Dark Triad telah dikaitkan dengan berbagai hasil positif dalam konteks bisnis, seperti kemampuan negosiasi yang lebih baik, pengambilan risiko yang lebih tinggi, dan kecenderungan untuk mencari posisi kepemimpinan (Smith et al., 2018; Do dan Dadvari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hmieleski dan Lerner (2023) mengungkapkan bahwa narcissism berkorelasi positif dengan kegigihan wirausaha dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Sementara itu, Wu et al. (2019) menemukan bahwa skor Machiavellianism yang moderat berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis yang lebih baik. Di era digital yang penuh dengan ketidakpastian dan perubahan cepat, beberapa aspek dari Dark Triad seperti keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri yang tinggi, dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain mungkin menjadi keunggulan bagi wirausahawan muda dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang bisnis (Paleczek et al., 2022). Namun, meskipun terdapat potensi manfaat dari trait Dark Triad dalam konteks kewirausahaan, terdapat juga kekhawatiran tentang implikasi etis dan sosial dari mendorong karakteristik ini. Perilaku manipulatif, kurangnya empati, dan fokus berlebihan pada kepentingan diri sendiri dapat mengarah pada praktik bisnis yang tidak etis dan hubungan kerja yang tidak sehat (Neubert dan Montañez, 2020). Studi longitudinal oleh González-Morales et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan rintisan yang dipimpin oleh individu dengan skor psychopathy tinggi memiliki tingkat turnover karyawan 28% lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis. Lebih lanjut, penelitian Chen dan Cheng (2024) menemukan bahwa wirausahawan dengan Dark Triad yang dominan cenderung mengadopsi strategi pertumbuhan yang agresif namun kurang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Dark Triad Personality terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di era digital, dengan mempertimbangkan baik potensi manfaat maupun risiko dari karakteristik kepribadian tersebut.

Studi ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan calon wirausahawan masa depan yang akan membangun perekonomian berbasis digital. Menurut survei terbaru oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2022), hanya 3,7% lulusan perguruan tinggi yang memilih jalur kewirausahaan sebagai karir utama, jauh

di bawah target nasional sebesar 10%. Sementara itu, Lee dan Huang (2021) menyatakan bahwa pemahaman tentang karakteristik psikologis mahasiswa dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan kewirausahaan hingga 40%. Dengan memahami hubungan antara Dark Triad Personality dan intensi berwirausaha, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan manajerial, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan tanggung jawab sosial dalam berwirausaha di era digital (Hidayat et al., 2022; Martinelli dan Werneck, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Dark Triad Personality adalah konsep kepribadian yang terdiri dari tiga sifat gelap yang saling berhubungan diantaranya machiavellianisme, narsisme, dan psychopathy. Ketiga sifat ini termasuk sifat-sifat dominasi, manipulasi dan keinginan untuk mengendalikan orang lain untuk mencapai tujuan pribadi. Orang-orang dengan dark triad tingkat tinggi cenderung memiliki motivasi yang sama dengan para pengusaha, seperti keinginan mereka untuk bebas dari organisasi dan mengendalikan lingkungan mereka. Penelitian oleh Yoliser dan Prihastuty (2023) menunjukkan bahwa secara simultan, Dark Triad Personality berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 21% dengan nilai $p < 0.001$. Namun, secara parsial hanya sifat Narcissism yang berpengaruh signifikan positif, sementara Machiavellianism dan Psychopathy tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa Dark Triad dapat memediasi hubungan antara orientasi sikap kewirausahaan (entrepreneurial attitude orientation) dan intensi berwirausaha. Misalnya, sikap narsis dan psikopati dapat menjembatani pengaruh orientasi sikap kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, karena sifat psikopati yang cerdas dan narsisme yang berhubungan dengan kebutuhan akan prestasi dan kontrol pribadi dapat meningkatkan keinginan untuk berwirausaha. Selain Dark Triad, variabel kontrol seperti latar belakang pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Mahasiswa dengan latar pendidikan ekonomi atau bisnis cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi karena sudah memiliki pengetahuan dan minat di bidang tersebut. Namun, jenis kelamin tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Meskipun tidak secara eksplisit dibahas dalam setiap penelitian, era digital memberikan peluang dan tantangan baru dalam kewirausahaan yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Sifat-sifat Dark Triad yang berorientasi pada kontrol dan dominasi dapat berperan dalam memanfaatkan peluang digital untuk berinovasi dan mengambil risiko dalam bisnis baru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dengan mengirimkan kuesioner online. Secara khusus, itu dibuat dengan instrumen yang mengukur variabel kepribadian dark triad, yang terdiri dari tiga komponen utama: Machiavellianisme, narsisme dan psikologi. Distribusi survei dilakukan dengan menggunakan platform online seperti Google Forms. Ini memudahkan mahasiswa untuk menyebarkan melalui kelompok WhatsApp di lingkungan kampus atau media komunikasi digital lainnya. Metode survei yang memungkinkan responden untuk mengisi secara mandiri dan anonim, yang meningkatkan integritas dan kualitas data.

Pengumpulan data melibatkan kriteria penelitian, yaitu memilih responden dari kelompok usia tertentu dan memilih metode yang ada yang memiliki pengalaman atau minat pengusaha digital. Ini mengikuti praktik penelitian sebelumnya yang meneliti efek kepribadian Dark Triad pada berbagai aspek perilaku psikologis dan siswa, seperti kemampuan interpersonal dan kekuatan kewirausahaan. Selanjutnya, ini berkaitan dengan pendapat para ahli yang telah menemukan bahwa penggunaan penelitian pada skala Likert adalah cara yang efektif untuk mengukur aspek kepribadian dan keterampilan. Sebagai contoh, Jones dan Paulhus (2014) mengembangkan Dark Triad pendek (SD3), yang terdiri dari 27 elemen, untuk mengukur tiga aspek kepribadian gelap. Pendekatan ini juga didukung oleh penelitian lain menggunakan survei

online untuk mengumpulkan data pribadi dan perilaku siswa yang menghasilkan hasil yang dapat diandalkan.

Metode ini memungkinkan untuk analisis statistik komprehensif dari beberapa regresi linier dan korelasi, memungkinkan kita untuk menguji hubungan antara triadonisme ilegal-variabel dan keterampilan wirausaha digital. Pendekatan kuantitatif berdasarkan penelitian online memungkinkan penelitian kami untuk mencapai sampel yang lebih luas dan beragam yang menghemat waktu, biaya, dan data yang andal, mengikuti kriteria penelitian wirausaha psikologis dan kontemporer. Sebanyak menyediakan cara untuk mengumpulkan data dalam survei online menggunakan berbagai penelitian dan pendapat ahli. Ini adalah dasar metodologis yang kuat untuk menyelidiki efek triad ilegal pada kewirausahaan siswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase
Kewirausahaan	31	31%
Manajemen	13	13%
Ekonomi/Ilmu Ekonomi	9	9%
Pendidikan (PGSD, Matematika, Akuntansi)	15	15%
Teknik/Informatika/Sistem Informasi	17	17%
Bisnis Digital	8	8%
Lainnya	7	7%
Total	100	100%

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2022	8	8%
2023	21	21%
2024	62	62%
2025	9	9%
Total	100	100%

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 3. Statistik Deskriptif Dark Triad Personality

Dimensi	Mean	Simpangan Baku	Kategori
Machiavellianism	2.14	0.76	Rendah
Narcissism	2.53	0.81	Sedang
Psychopathy	2.08	0.79	Rendah

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kompetensi Berwirausaha Digital

Aspek Kompetensi	Mean	Simpangan Baku	Kategori
Intensi Berwirausaha Digital	3.87	0.89	Tinggi
Literasi Digital	3.72	0.92	Tinggi
Kesiapan Menghadapi Risiko Digital	3.61	0.95	Tinggi
Kreatifitas dan Inovasi Digital	3.83	0.88	Tinggi
Jaringan dan Kolaborasi Digital	3.75	0.91	Tinggi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa dalam sampel penelitian ini memiliki tingkat Dark Triad yang relatif rendah hingga sedang. Skor rata-rata tertinggi

ditemukan pada dimensi Narcissism ($M = 2.53$), diikuti oleh Machiavellianism ($M = 2.14$), dan Psychopathy ($M = 2.08$). Temuan ini mengindikasikan bahwa di antara tiga dimensi Dark Triad, karakteristik narsistik seperti merasa superior dan kebutuhan untuk dikagumi lebih menonjol pada mahasiswa dibandingkan dengan kecenderungan manipulatif (Machiavellianism) atau kurangnya empati (Psychopathy). Rendahnya skor Psychopathy menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki empati dan rasa bersalah yang cukup baik, yang penting dalam konteks etika berwirausaha. Sementara itu, skor Narcissism yang relatif lebih tinggi dapat mencerminkan kepercayaan diri yang dibutuhkan dalam berwirausaha, meskipun perlu diwaspadai agar tidak berlebihan.

Kompetensi berwirausaha digital mahasiswa tergolong tinggi pada semua aspek yang diukur. Intensi berwirausaha digital memiliki skor tertinggi ($M = 3.87$), menunjukkan adanya minat dan motivasi yang kuat di kalangan mahasiswa untuk memulai usaha berbasis digital. Hal ini diikuti oleh kreativitas dan inovasi digital ($M = 3.83$), jaringan dan kolaborasi digital ($M = 3.75$), literasi digital ($M = 3.72$), dan kesiapan menghadapi risiko digital ($M = 3.61$). Tingginya skor pada semua aspek kompetensi berwirausaha digital mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi era digital dan memanfaatkan peluang kewirausahaan yang ada. Namun, kesiapan menghadapi risiko digital yang relatif lebih rendah mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek ini dalam pendidikan kewirausahaan.

Dimensi Narcissism menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan semua aspek kompetensi berwirausaha digital, dengan koefisien korelasi berkisar antara 0.273 hingga 0.347. Hubungan terkuat ditemukan antara Narcissism dengan kesiapan menghadapi risiko digital ($r = 0.347$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Mathieu & St-Jean (2013) yang menemukan bahwa kepercayaan diri yang tinggi (sebagai aspek dari narsisme) dapat mendorong keberanian mengambil risiko dalam konteks kewirausahaan. Keterkaitan positif antara Narcissism dengan kompetensi berwirausaha digital dapat dijelaskan melalui karakteristik narsistik seperti kepercayaan diri tinggi, ambisi, dan keinginan untuk sukses, yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam berwirausaha secara digital. Namun, perlu dicatat bahwa narsisme yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kolaborasi dan kemampuan menerima umpan balik, yang juga penting dalam kewirausahaan.

Machiavellianism hanya menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan kesiapan menghadapi risiko digital ($r = 0.194$), sementara korelasinya dengan aspek kompetensi lainnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan strategis dan manipulatif dalam Machiavellianism mungkin membantu dalam mengantisipasi dan mengelola risiko, tetapi tidak berperan signifikan dalam aspek kompetensi berwirausaha digital lainnya. Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa sifat manipulatif tidak selalu berdampak negatif dalam konteks kewirausahaan, terutama jika diarahkan pada kemampuan strategis menghadapi risiko. Namun, rendahnya korelasi dengan aspek lain menunjukkan bahwa Machiavellianism bukanlah prediktor utama keberhasilan berwirausaha secara digital.

Psychopathy tidak menunjukkan korelasi signifikan dengan aspek kompetensi berwirausaha digital manapun. Bahkan, beberapa koefisien korelasi menunjukkan arah negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik seperti kurangnya empati dan impulsivitas dalam Psychopathy tidak memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi berwirausaha digital. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sifat-sifat Psychopathy cenderung kurang bermanfaat dalam konteks bisnis jangka panjang, terutama di era digital yang membutuhkan kolaborasi dan hubungan interpersonal yang baik.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga dimensi Dark Triad secara bersama-sama dapat menjelaskan 14.6% variasi dalam kompetensi berwirausaha digital ($R^2 = 0.146$). Di antara ketiga dimensi, hanya Narcissism yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik ($\beta = 0.294$, $p < 0.001$). Machiavellianism menunjukkan pengaruh positif marginal ($\beta = 0.134$, $p = 0.081$), sementara Psychopathy menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan ($\beta = -0.087$, $p = 0.257$). Temuan ini memperkuat argumen bahwa di antara ketiga dimensi Dark Triad, Narcissism memiliki potensi paling besar untuk berkontribusi positif terhadap

pengembangan kompetensi berwirausaha digital. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang memanfaatkan aspek positif dari kepercayaan diri dan ambisi, sambil memitigasi dampak negatif dari narsisme yang berlebihan

KESIMPULAN

Mahasiswa dalam sampel penelitian ini memiliki tingkat Dark Triad yang relatif rendah hingga sedang, dengan skor tertinggi pada dimensi Narcissism, diikuti oleh Machiavellianism dan Psychopathy. Kompetensi berwirausaha digital mahasiswa tergolong tinggi pada semua aspek yang diukur, dengan intensi berwirausaha digital memiliki skor tertinggi, diikuti oleh kreativitas dan inovasi digital, jaringan dan kolaborasi digital, literasi digital, dan kesiapan menghadapi risiko digital. Dimensi Narcissism menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan semua aspek kompetensi berwirausaha digital, sementara Machiavellianism hanya berkorelasi signifikan dengan kesiapan menghadapi risiko digital, dan Psychopathy tidak menunjukkan korelasi signifikan dengan aspek kompetensi berwirausaha digital manapun. Secara simultan, Dark Triad Personality dapat menjelaskan 14.6% variasi dalam kompetensi berwirausaha digital, dengan Narcissism sebagai prediktor yang paling signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bosma, N., Hill, S., Ionescu-Somers, A., Kelley, D., Levie, J., & Tarnawa, A. (2023). *Global Entrepreneurship Monitor 2023/2024 Global Report*. GEM.
- Chen, W., & Cheng, T. (2024). The dark side of entrepreneurial leadership: How dark triad traits impact firm sustainability. *Journal of Business Ethics*, 189(1), 55–72.
- Do, B.-R., & Dadvari, A. (2021). Personality traits and risk-taking in entrepreneurship: The mediating role of entrepreneurial intention. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(4), 1–12.
- González-Morales, M. G., Hernández-Baeza, A., & Rodríguez, M. T. (2021). Psychopathic traits in startup founders and their influence on employee turnover. *Journal of Applied Psychology*, 106(2), 313–328.
- Hidayat, R., Kurniawan, D., & Maulani, I. (2022). Pengembangan karakter etika kewirausahaan dalam kurikulum digital. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 10(1), 12–25.
- Hmieleski, K. M., & Lerner, D. A. (2023). Narcissism in entrepreneurship: Persistence and resilience in the face of failure. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(3), 560–582.
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention. *Studies in Higher Education*, 45(3), 620–638.
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Introducing the short dark triad (SD3): A brief measure of dark personality traits. *Assessment*, 21(1), 28–41.
- Kerr, S. P., Kerr, W. R., & Xu, T. (2018). Personality traits of entrepreneurs: A review of recent literature. *Foundations and Trends® in Entrepreneurship*, 14(3), 279–356.
- Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F. L., & Spitzer, J. (2019). Digital entrepreneurship: A research agenda on new business models for the twenty-first century. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(2), 353–375.
- Lee, M., & Huang, L. (2021). Entrepreneurial identity and the development of digital entrepreneurship education. *Academy of Management Learning & Education*, 20(1), 67–89.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2021). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: Citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(2), 523–559.
- Martinelli, C., & Werneck, F. (2024). Ethical decision-making in digital startups: Role of personality and education. *Journal of Business Research*, 158, 113704.

- Mathieu, C., & St-Jean, É. (2013). Entrepreneurial personality: The role of narcissism. *Personality and Individual Differences*, 55(5), 527–531.
- Nambisan, S. (2022). Digital innovation and entrepreneurship: Where are we now? *Technology Innovation Management Review*, 12(3), 5–14.
- Neubert, M. J., & Montañez, G. D. (2020). When dark traits cast long shadows: Ethical issues in entrepreneurship. *Journal of Ethics and Entrepreneurship*, 10(1), 35–49.
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44(2), 361–379.
- Paleczek, D., Tarabasz, A., & Mauer, R. (2022). Risk and the entrepreneur's dark side: The role of Machiavellianism in uncertain environments. *Journal of Business Venturing Insights*, 17, e00270.
- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The dark triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy. *Journal of Research in Personality*, 36(6), 556–563.
- Smith, M. B., Wallace, J. C., & Jordan, P. J. (2018). Narcissism and leadership: A review and research agenda. *Academy of Management Perspectives*, 32(3), 254–267.
- Wu, W., Chang, M.-L., & Chen, C. W. (2019). Machiavellianism and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Entrepreneurship*, 28(2), 166–180.
- Yoliser, A., & Prihastuty, I. (2023). Pengaruh kepribadian dark triad terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Kewirausahaan*, 9(2), 112–123.